

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada diri siswa agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, berakhlak mulia dan dapat bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.² Pendidikan pada umumnya usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dari segi jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat di masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya selalu berkaitan. Pengembangan potensi diri siswa diarahkan pada keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan.³ Dengan adanya upaya pengembangan potensi siswa nantinya diharapkan siswa bisa mempunyai potensi diri yang baik seperti yang dijelaskan di atas. Pengembangan potensi secara optimal merupakan salah satu upaya yang terdapat pada konseling

Pengembangan potensi siswa ini dapat dikembangkan pada saat siswa mendapatkan pendidikan di sekolah. Bagi manusia pendidikan pada akhirnya akan menghasilkan jabatan yang diharapkan oleh dirinya sendiri dan nantinya akan mendapatkan kesan yang baik dari manusia yang lain. Hal tersebut dapat dipersiapkan dengan melalui usaha pendidikan dan nantinya akan diwujudkan dalam pendidikan karir. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang tetapi juga untuk kehidupan anak

² Nopan Omara. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." Jurnal Manajer Pendidikan, vol. 9 no. 3. 2015. Hlm. 464-468

³ Sabar Budi Raharjo. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, vol.16 no.3. 2010

sekarang untuk perkembangan menuju tingkat kedewasaan. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia agar setiap manusia dapat memahami dan dapat menyikapi secara lebih dewasa serta agar manusia mampu berfikir secara kritis.⁴

Masa remaja adalah masa peralihan antara fase anak-anak ke fase dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis.⁵ Secara biologis ditandai tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder, sedangkan dengan psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu. Setiap fase yang dilalui seseorang akan saling berpengaruh terhadap fase berikutnya. Apalagi pada fase remaja sebagai jembatan yang menghubungkan dengan fase kedewasaan yang diwarnai dengan berbagai kematangan dalam hidup. Disadari maupun tidak masa remaja telah menentukan hidupnya ke depan, salah satunya dalam dunia karir. Hal ini memang tidak dirasakan hasilnya pada saat sekarang ini, namun akan terlihat beberapa tahun kedepan. Pada saat telah memasuki dunia kerja akan terasa pentingnya penuntasan setiap fase perkembangan. Kondisi ini dapat menimbulkan penyesalan karena di masa remaja tidak menyadari pentingnya perencanaan masa depan.

Menurut Havighurst dalam Hurlock merumuskan tugas-tugas perkembangan remaja yaitu : 1) mencapai suatu hubungan yang baru dan lebih matang antara lawan jenis yang seusia, 2) dapat menjalankan peran sosial maskulin dan feminime, 3) menerima keadaan fisik dirinya sendiri dan menggunakan tubuhnya lebih efektif, 4) mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, 5) mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya, 6) mempersiapkan karir ekonomi, 7)

⁴ Rahman, Munandar Sabhayati, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan". Jurnal Al Urwatul Wutsqa. Vol.2 no. 1. 2022

⁵ Khoirul Bariyyah Hidayati, *Konsep Diri Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, Vol. 5, 2016, hal. 137-144

mempersiapkan perkawinan dan keluarga, 8) memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku dan mengembangkan ideologi.⁶ Orientasi masa depan atau karir merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Seperti yang dijelaskan oleh Hurlock bahwa remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh.⁷ Siswa yang duduk dibangku Aliyah atau SMA sudah mulai merencanakan masa depan atau karir yang tentunya sesuai dengan harapan mereka sebelum mereka benar-benar menginjak dunia kerja. Siswa harus sudah mampu memikirkan atau merencanakan karir mereka berdasarkan minat, kemampuan dan potensi yang mereka miliki pada dirinya. Pada teori John L. Holland menjelaskan bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara keturunan dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting.⁸

Pekerjaan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia dewasa yang sehat kapanpun dan dimanapun manusia berada. Hampir semua orang akan sangat gelisah dan sedih jika mereka tidak memiliki pekerjaan yang tetap dan jelas, apalagi kalau sampai mereka menjadi pengangguran.⁹ Begitu pula dengan orang yang mengalami frustrasi dan stress dalam hidupnya ketika mereka tidak memiliki pekerjaan. Dalam kehidupan di dunia terdapat dua komponen penting di hidup manusia yaitu keluarga dan pekerjaan. Dua komponen tersebut akan berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia. Maka tidak heran ketika permasalahan keluarga dan pekerjaan akan

⁶ Herlina. 2013. *Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja*. Bandung : Pustaka Cendikia Utama

⁷ Reja Yayang, Fitriyah Nurdianah, Muzayyin Maq. 2020. *Hubungan Kecerdasan Emosional Kemampuan Perencanaan Karir Siswa*. Jurnal Aswaja, Vol, 01. No 01. Hal 33-47

⁸ Dewi Arum WMP, Ni Ketut Suarni, dan Komang Seniawati. Efektifitas Teori Karir Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Jurnal Online Jurusan Bimbingan Konseling. Vol. 2 no. 1 2014

⁹ Hesa Nasution. 2019. *Perencanaan Karir Mahasiswa Setelah Wisuda Pascasarjana*. Jurnal Consilium, Vol. 6 No. 1. Hal 1-8

menjadi permasalahan yang menyita perhatian, energy dan waktu orang yang sudah dewasa. Agar seseorang dapat mendapatkan pekerjaan yang baik dan tetap, maka setiap individu dapat mempersiapkan dari jauh-jauh hari. Setiap individu harus mampu dalam perencanaan karir mereka di masa yang akan datang. Perencanaan karir adalah proses penentuan rencana atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang, dan karir adalah semua pekerjaan yang dilakukan seseorang selama masa kerjanya yang memberikan kelangsungan, keteraturan, dan nilai bagi kehidupannya. Jadi perencanaan karir adalah suatu proses yang digunakan seseorang individu untuk memilih tujuan karir dan jalur karir. Sebagai suatu proses yang bertujuan untuk menyesuaikan tujuan karir dan kemampuan.

Melalui perencanaan karir setiap individu mengevaluasi kemampuan, bakat dan minatnya, serta mempertimbangkan kesempatan karir. Karir seringkali disamakan dengan pekerjaan. Sebenarnya arti karir itu lebih luas dari sekedar memilih suatu pekerjaan. Karir mempunyai kaitan dengan perkembangan seseorang dan sudah menjadi bagian penting dalam kesuksesan hidup seseorang, untuk itu karir dapat direncanakan dengan baik dan matang. Kemampuan perencanaan karir yang matang berkaitan erat dengan pemahaman siswa mengenai karir tersebut. Suksesnya pencapaian karir seseorang ditentukan dengan adanya kemampuan perencanaan karir. Ketika seseorang memiliki perencanaan karir tentunya seseorang tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Dengan demikian seseorang dapat menentukan pilihan yang tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dirinya.

Disini tentunya guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam perencanaan karir untuk memberikan pemahaman informasi tentang karir siswa.¹⁰ Faktor lain yang menentukan perencanaan karir selanjutnya adalah peran guru BK. Guru BK hendaknya menjadi fasilitator bagi siswa agar siswa

¹⁰ Candres Abadi. *Peran Guru BK Dalam Perencanaan Arah Karir Siswa. IAIN Al-Azhar Lubuklinggau*

dapat berkembang secara mandiri. Siswa perlu mendapat bimbingan yang sesuai agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan prestasi yang dimilikinya. Dalam mengarahkan siswa untuk perencanaan karir yang lebih tepat, sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan prestasi yang dimiliki siswa, peranan guru BK sangat diperlukan, karena guru BK akan mengantarkan siswa ke masa depan yang tantangannya jauh berbeda dengan keadaan sekarang. ¹¹Dengan demikian pemahaman siswa tentang informasi karir dan peran guru BK diperkirakan erat kaitannya dengan perencanaan karir siswa kedepannya. ¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bk yang ada di MAN 1 Blitar, diperoleh informasi bahwa ketika guru bk bertanya dengan kelas XII mengenai setelah lulus dari aliyah mereka akan melanjutkan kemana, tetapi mereka belum mempunyai pilihan karirnya. Hampir setiap siswa kelas XII ketika diberikan pertanyaan yang sama jawabannya juga sama. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas XII masih bingung merencanakan karir mereka ke depannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelas XII MAN 1 Blitar perlu diberikan penanganan khusus untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir mereka. Hal ini dikarenakan karir sudah menjadi bagian dalam hidup yang tidak dapat dipisahkan. Perencanaan karir hendaknya dilakukan persiapan oleh siswa sejak dini. Setidaknya siswa memiliki gambaran dan rencana yang tepat dan baik untuk masa depan sesuai dengan apa yang dinginkannya. Dalam perencanaan karir memerlukan informasi tentang dunia kerja dan konsep diri. Mereka memilah-milah beberapa kemungkinan pekerjaan yang mereka anggap sesuai dengan bakat dan minat mereka. Bakat dan minat ini merupakan bagian dari konsep diri siswa.

¹¹ Angga Pratama, *Peran Guru BK Dalam Membantu Perencanaan Pengembangan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi*, Vol. 4, Jurnal Al-Mursyid, 2022, hal. 2

Berdasarkan latar belakang penjelasan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian tersebut dengan alasan karena peneliti berharap dengan adanya penelitian tersebut dapat membantu siswa dalam menentukan perencanaan karir mereka. Peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini siswa dapat merencanakan karir mereka sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan yang sesuai dengan apa yang dimiliki siswa. Karena perencanaan karir ini akan berpengaruh dalam kehidupan yang dijalani siswa kedepannya. Dan tentunya peneliti berharap siswa dapat memiliki karir yang cerah dan baik di masa yang akan datang. Dengan adanya fenomena tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Efektivitas Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di MAN 1 Blitar.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan dengan adanya fokus pada penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan permasalahan yang menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini, yang akan dibahas lebih mendalam yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana tingkat perencanaan karir siswa di MAN 1 Blitar?
- b. Bagaimana keefektifan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan perencanaan karir?

C. Tujuan Penelitian

Dari penjelasan rumusan masalah diatas dapat diketahui, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat perencanaan karir di MAN 1 Blitar.
- b. Untuk mengetahui keefektifan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan perencanaan karir.

D. Hipotesis Penelitian

H₀ : teknik diskusi kelompok tidak efektif untuk meningkatkan perencanaan

karir siswa.

H_a : teknik diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat berguna sebagai pemberian informasi dan menambah wawasan pengetahuan perencanaan karir dan teknik diskusi kelompok. Serta sebagai salah satu ilmu pengetahuan tentang teknik diskusi kelompok. Dalam membantu terhadap perencanaan karir siswa kelas XII MAN 1 Blitar. Dari adanya penelitian ini kedepannya peneliti berharap dapat memberikan kontribusi akademik dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam bidang keilmuan bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

Maanfaat bagi peneliti sendiri tentunya memberikan pengalaman belajar memahami dan memiliki sikap peduli terhadap orang lain dan pada kemudian hari diharapkan dapat memberikan bantuan kepada konseli maupun diri sendiri ketika mengalami permasalahan yang serupa. Dan bagi subjek penelitian, diharapkan dapat membantu siswa yang memiliki permasalahan mengenai perencanaan karir siswa dengan baik dan bertanggungjawab. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta pemikiran dalam penelitian selanjutnya.

F. Asumsi dan Batasan

Asumsi penelitian ini sama seperti dengan anggapan dasar yaitu sebagai tolakpemikiran yang dapat diterima keberadaannya oleh peneliti.

- a. Siswa memiliki permasalahan mengenai perencanaan karir mereka kedepannya.
- b. Siswa dapat merencanakan karir mereka kedepannya agar memiliki

masa depan yang baik dan cerah

G. Definisi Operasional

a. Perencanaan Karir

Perencanaan karir adalah proses yang akan menjadi pilihan dan persiapan seseorang di masa depan. Dalam proses perencanaan karir individu akan memperoleh pengetahuan, motivasi, dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah dipilih.

b. Teknik Diskusi Kelompok

Diskusi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok. Diskusi adalah suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar dengan tujuan untuk mendapatkan pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. Intinya diskusi diadakan untuk menemukan sebuah muafakat atas apa yang dipermasalahkan. Diskusi adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih yang diajukan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, biasanya menghasikkan keputusan bersama. Sedangkan kelompok dapat diartikan sebagai sesuatu yang dialami, karena manusia adalah makhluk sosial akan berinteraksi satu dengan yang lain sehingga membentuk kelompok-kelompok tertentu.

c. Siswa

Siswa adalah peserta didik, dimana peserta didik merupakan makhluk individu yang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan, perubahan fisik dan psikis sehingga siswa dapat berfikir secara baik untuk menjadi seseorang yang intelektual agar kedepannya dapat menjadi generasi penerus bangsa. Seorang siswa pasti memiliki perencanaan karir di masa yang akan datang namun beberapa siswa juga ada yang belum

memiliki perencanaan karir mereka kedepannya. Maka dari itu diharapkan setiap siswa mengetahui kemampuan yang dimilikinya agar dapat menentuka perencanaan karir mereka.